

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Gambaran umum Desa Margomulyo terletak di wilayah Kecamatan Seyegan dan Kabupaten Sleman yang masih merupakan wilayah kerja Puskesmas Seyegan. Jumlah posyandu di daerah Seyegan berjumlah 34 posyandu. Posyandu kasuran adalah salah satu posyandu yang terdapat di Desa Margomulyo, posyandu ini diberi nama dengan posyandu pisang. Posyandu ini mempunyai kegiatan posyandu rutin setiap bulannya. Kegiatan posyandu ini antara lain adalah kegiatan posyandu setiap bulan, kegiatan posyandu bagi lansia setiap 2 bulan sekali, kegiatan posyandu untuk anak-anak yang diadakan setiap minggu terakhir setiap bulannya. Posyandu untuk balita biasanya dimulai jam 09.00 sampai selesai.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil laporan program gizi Puskesmas Seyegan Sleman pada data tahun 2011, didapatkan data sebagai berikut, jumlah balita di tahun 2011 sebanyak 339 balita. Balita yang mempunyai gizi lebih 2,07% anak, yang mempunyai status gizi baik 87,29% anak, yang mempunyai status gizi kurang 10,47% anak, yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 0,17%. Berdasarkan data tersebut di Posyandu Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, posyandu tersebut memiliki anggota yang aktif sebanyak 68 anak. Sesuai dari data yang saya

peroleh, bahwa rata-rata usia balita di Posyandu Kasuran, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta tersebut antara 1 – 5 tahun yang berjumlah 41 orang, sebagian besar balitanya memiliki status gizi baik, sedangkan ada 7 balita yang mempunyai status gizi sedang dan 5 balita yang memiliki status gizi buruk.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dalam tahun

Jumlah responden sebanyak 41 anak dengan karakteristik responden berdasarkan umur dalam bulan pada tabel 1 :

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi balita berdasarkan Umur Dalam Bulan
di Posyandu Kasuran

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<13 bulan	6	14.6
2	13-24 bulan	9	22.0
		18	
3	24-36 bulan	8	43.9
4	>36bulan	5	19.6
	Jumlah	41	100

Sumber Data : data primer 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi balita di Posyandu Kasuran sebagian besar balita berumur 24-36 bulan sebanyak 18 balita (43,9%), dan sedikitnya balita berumur kurang dari >36 bulan sebanyak 8 balita (19,6%).

b. Karakteristik Responden Jenis Kelamin Balita

Jumlah responden sebanyak 41 anak dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin Balita
Di Posyandu Kasuran

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	18	43.9
2	Perempuan	23	56.1
Jumlah		41	100

Sumber Data : data primer 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi balita di posyandu Kasuran berdasarkan jenis kelamin balita yang tergambar diatas, menunjukan bahwa dari 41 responden yang penulis teliti jumlah terbanyak pada jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 23 responden (56,1%) dan jumlah paling sedikit pada jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 18 responden (43,9%).

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Perkembangan balita

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan balita di Posyandu Kasuran Margomulyo Seyegan Sleman Bulan Juni 2012

No	Perkembangan balita	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Sesuai	31	75.6
2	Meragukan	7	17.1
3	Menyimpang	3	7.3
	Jumlah	41	100

Sumber data : data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, distribusi frekuensi perkembangan balita di Posyandu Kasuran pada bulan juni 2012, berdasarkan perkembangan balita menunjukkan responden paling banyak dengan perkembangan sesuai yaitu 31 responden (75,6%), dan paling sedikit dengan perkembangan menyimpang sebanyak 3 responden(7,3%).

2) Berdasarkan Status Gizi

Jumlah reponden sebanyak 41 orang dengan karateristik responden berdasarkan status gizi balita pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi status gizi balita di Posyandu Kasuran

No	Status gizi	f	%
1	Buruk	3	9.8
2	Kurang	7	17.1
3	Baik	27	65.9
4	Lebih	4	7.3
	Jumlah	41	100

Sumber data : data primer 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi balita bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik sebanyak 27 balita (65,9%), sedangkan sedikitnya responden dengan gizi buruk sebanyak 3 balita (9,8%).

b. Analisis Bivariat

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Balita

Tabel 4.5

Cross Tabulation Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Balita di Posyandu Kasuran Margomulyo Seyegan Sleman

Bulan Juni 2012

Perkembangan Balita	Status Gizi				Total	x ²	df	P value
	Buruk	Kurang	Baik	Lebih				
Sesuai	1 2.4%	6 14.6%	24 58.5%	0 0%	31 75.5%			
Meragukan	2	1	3	1	7	26,585	6	0,000

	4.9%	2.4%	7.3%	2.4%	17.1%
Menyimpang	1	0	0	2	3
	2.4%	0%	0%	4.9%	7.3%
Jumlah	4	7	27	3	41
	9.8%	17.1%	65.9%	7.3%	100.0%

Sumber Data : data primer 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar balita mempunyai status gizi baik dan perkembangan balita sesuai sebanyak 24 responden (58,5%), responden dengan perkembangan balita penyimpangan sebanyak 3 responden (7,3%), dengan status gizi lebih sebanyak 2 responden (4,9%) dan dengan status gizi buruk sebanyak 1 responden (2,4%). Dan dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi terbanyak yaitu balita yang mempunyai status gizi baik dan perkembangan balita sesuai sebanyak 24 responden (58,5 %).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tersebut secara signifikan atau tidak dan seberapa kuat hubungan secara statistik maka dilakukan analisis *chi square* mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita dan didapatkan hasil angka *chi square* Hasil perhitungan dengan *chi square* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 26,585 > \chi^2_{tabel, df=6} = 12,592$, p value = 0,000 < 0,05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Kasuran Margomulyo Seyegan

Sleman Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan status gizi balita mempengaruhi perkembangan anak balita.

B. Pembahasan

1. Perkembangan Balita.

Dari hasil penelitian yang menggunakan lembar observasi KPSP ini, peneliti memantau ibu untuk memberikan stimulasi pada hasil penilaian perkembangan pada balita terdapat balita yang perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu 24 balita (58,5%), balita yang perkembangannya meragukan sebanyak 7 balita (17,1%), dan balita yang dalam perkembangannya terjadi penyimpangan sebanyak 3 balita (7,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita di Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman adalah sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kusnandi, 2006).

Setelah dilakukan pemantauan langsung terhadap perkembangan balita dan melakukan stimulasi langsung dan tidak langsung pada balita, dikatakan langsung apabila yaitu apabila ibu kurang paham dengan petunjuk yang ada di lembar KPSP maka peneliti membantu memberikan stimulasi pada balita dan dikatakan tidak langsung yaitu peneliti memantau ibu untuk memberikan

stimulasi pada hasil penilaian perkembangan pada balita. Anak dengan hasil perkembangan sesuai dapat melanjutkan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, anak dengan hasil perkembangan meragukan dapat mengulangi stimulasi 2 minggu lagi ke petugas kesehatan, dan anak yang dengan hasil perkembangan penyimpangan dapat dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan tindak lanjut.

2. Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden mempunyai status gizi baik sebanyak 27 balita (65,9%), sedangkan sedikitnya responden dengan gizi buruk sebanyak 3 balita (9,8%).

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok-kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri (Suhardjo, 2003). Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, lebih. Secara klasik kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh tapi sekarang memiliki pengertian lebih luas yang dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja sehingga gizi ini dianggap penting dalam kaitannya dengan pengembangan SDM berkualitas (Almatsier, 2003).

Menurut Soekirman (2005) penyebab terjadinya gangguan gizi yaitu: asupan makanan, tingkat pendidikan, faktor sosial budaya, ekonomi dan politik.

Berdasarkan hasil penelitian status gizi responden sebagian besar baik didukung oleh karena faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan ibu yang mengakibatkan kebutuhan angizi anak tercukupi.

3. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Balita

Setelah dilakukan pengolahan data statistik pada data yang didapat, didapatkan uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi square* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 26,585 > \chi^2_{tabel, df=6} = 12,592$, $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman karena H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($\chi^2_{hitung} = 26,585 > \chi^2_{tabel} = 12,592$).

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Kasuran. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa balita yang memiliki status gizi baik maka perkembangan balitanya juga baik. Status gizi sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan sesudah hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Rochjati, 2004).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Octasari, (2007) yang menjelaskan bahwa terdapat Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan anak Usia BATITA di kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukan hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman 2012.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian beberapa responden susah diatur rewel, hal ini di karenakan usia responden yang masih balita. Salah satu contoh beberapa responden yang menangis ketika dilakukan penimbangan berat badan, jadi kesulitannya timbangan balitanya tidak valid dan pada saat melakukan penelitian perkembangan anak lembar KPSPnya banyak yang tidak dipraktekan karena tempatnya yang hanya di posyandu, harusnya penelitian ini dilakukan di rumah.